

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN MANAJEMEN WAKTU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS X SMA LAB SCHOOL SEMARANG

*Avita nur setiarini*¹, *heri saptadi ismanto*², *ismah*³
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pabri Semarang
avitanur06@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to identify the relationship between learning motivation and time management of class X students at SMA Lab School Semarang and academic achievement. This type of research is correlational research carried out in class X at SMA Lab School Semarang. The population in this study were all class X students, totaling 108. The sampling technique used Random Sampling technique consisting of 85 students. The instrument used uses a Likert scale, the analysis technique used is product moment correlation. Based on the results of the product moment correlation test, the learning motivation variable obtained $r_{count} < r_{table} 0.854 > 0.210$, the significance value was $0.000 < 0.05$, the results of the time management correlation test obtained 0.789, while the academic achievement variable obtained a result of 0.671, which means that H_0 is rejected and it can be concluded that the two variables are correlated. Then the correlation coefficient (r) is 0.854, 0.789, 0.671 with a positive level, so it can be concluded that there is a perfect positive relationship with a strong level of relationship.*

Keywords: Learning Motivation, Time Management, Academic Achievement

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu siswa kelas X di SMA Lab School Semarang dengan prestasi akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang dilaksanakan di kelas X di SMA Lab School Semarang. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X yang berjumlah 108. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling yang terdiri dari 85 siswa. Instrumen yang digunakan menggunakan skala likert, teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi product moment. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment variabel motivasi belajar diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel} 0,854 > 0,210$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hasil uji korelasi manajemen waktu diperoleh 0,789, sedangkan variabel prestasi akademik diperoleh hasil 0,671 yang artinya H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) 0,854, 0,789, 0,671 dengan taraf positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif sempurna dengan tingkat hubungan yang kuat.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Manajemen Waktu, Prestasi Akademik

A. PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang tengah berada pada tahap perkembangan remaja. menjadi calon yang memimpin negara di waktu mendatang. Sehingga harapannya pelajar mempunyai mental dan kepribadian yang kuat dan sehat, serta mempunyai cara pandang yang baik. Pelajar harus bisa mengatasi masalah apa saja hingga yang paling sulit, memiliki cara pikir yang positif padadiri sendiri, orang lain, bisa menyelesaikan rintangan serta hambatan yangadaserta haruslah tidak mudah menyerah di kondisi apapun (Kholidah &Alsa, 2012). Pada umumnya remaja tidak mau dikekang atau dibatasi secara kaku terutama dengan aturan keluarga. Karena pemikiran mereka cenderung egosentris, sulit memahami pola pikir orang lain. Seringkali anak usia remaja terlibat konflik dengan orang tua karena perbedaan pandangan. Menurut Santrock (dalam Agoes Dariyo, 2013:65) “ciri lain yang cukup menonjol pada diri remaja ialah sifat revolusioner, pemberontak, progresif yang cenderung ingin mengubah kondisi mapan. Apabila sifat ini terarah dengan baik, maka mereka dapat menjadi pemimpin yang baik dimasa depan, sebaliknya bila tidak terbimbing dengan baik, mereka cenderung akan merusak tatanan dan nilai-nilai sosial masyarakat”. Remaja sedang dalam proses mewujudkan jati diri, sehingga ingin memperoleh kesempatann mengembangkan diri. Seperti dijelaskan Erik Erikson (dalam Agoes Dariyo, 2013:72) bahwa mereka sedang menghadapi tugas perkembangan untuk meraih identitas diri.

Berbagai masalah harus dihadapi untuk mengembangkan komitmen, agar mereka memiliki identitas yang baik dan matang. Belajar merupakan proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada satu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah suatu proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Apabila kita membicarakan tentang belajar, maka kita membicarakan tentang cara mengubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuhnya (Sudjana, 2010). Sebagian siswa memiliki kelemahan dalam belajar salah satunya

sulit dalam mengatur waktu belajar. Biasanya masalah tidak selesai dalam mengerjakan tugas dijadikan alasan karena kekurangan waktu untuk belajar. Sementara itu, sebenarnya mereka kurang mengatur dan disiplin untuk memanfaatkan waktu mereka dengan baik. Dale H. Schunk (2012:545) mengemukakan bahwa masalah sebagian besar anak dan banyak orang dewasa adalah manajemen waktu. Beberapa konselor di sekolah menganggap bahwa penyebab kebanyakan dari masalah yang dialami oleh para murid di sekolah yaitu manajemen waktu. Setiap siswa mempunyai perbedaan untuk pemanfaatan waktu yang baik. Perbedaan tersebut didasari dengan suasana belajar, kesibukan, ketersediaan waktu yang ada, dan kesiapan individu tersebut untuk belajar. Siswa kelas XI sendiri tengah berada pada tingkat pertengahan jenjang SMA. Dengan kata lain mereka bersiap menghadapi masa transisi. Yang mana menjadi lebih mandiri dari orang tua, juga lebih suka menghabiskan lebih banyak waktu dengan rekan sebaya. Motivasi dan manajemen waktu merupakan faktor yang berpengaruh untuk mendorong individu terhadap kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kebutuhan berprestasi merupakan suatu hal yang membuat individu tergerak untuk menuju keberhasilan, hal ini menyebabkan individu mau bergerak dan melakukan perbuatan dan menghindari perbuatan yang tidak diinginkan. Sehingga motivasi adalah daya seseorang yang menjadi dasar utama dalam proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuan. Hal itu sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan seseorang. Faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu motivasi belajar dikarenakan motivasi bisa menumbuhkan minat belajar bagi peserta didik. Apabila peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dan manajemen waktu merupakan dua aspek kritis dalam membentuk kesuksesan akademik bagi siswa SMA Lab School Semarang. Motivasi belajar mempengaruhi sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan sejauh mana mereka bersedia mengatasi tantangan yang dihadapi. Sementara itu, manajemen waktu memainkan peran penting

dalam mengatur jadwal studi dan ekstrakurikuler, serta membantu siswa memprioritaskan tugas-tugas akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti mengenai hubungan antara motivasi belajar dan manajemen waktu dengan prestasi akademik siswa di sekolah. Sekolah SMA Lab School Semarang juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik bagi siswa, seperti klub debat, olahraga, dan seni. Tanpa manajemen waktu yang efektif.

Siswa mungkin kesulitan menyeimbangkan antara tugas akademik dan kegiatan ekstrakurikuler ini, yang berdampak pada waktu belajar yang tidak cukup dan pada akhirnya menurunkan kinerja akademik mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, siswa merasa mengantuk saat belajar begitu juga sebaliknya. Peneliti juga melihat siswa bermain handphone, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, dan ada juga yang tertidur di kelas. Hal tersebut menjadikan salah satu permasalahan dalam manajemen waktu siswa yang kurang maksimal memanfaatkan waktunya untuk kesiapan dirinya untuk belajar di sekolah.

B. LANDASAN TEORI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik menurut Oemar Hamalik (2004:162) timbul dari dalam dan merupakan motivasi murni, meliputi: mendapatkan ketrampilan tertentu, memperoleh motivasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan untuk diterima oleh orang lain. Sedangkan menurut Sardiman

(2011: 90), faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam atau intrinsik adalah adanya kebutuhan. Kebutuhan dalam motivasi menurut Sardiman (2011: 76-77) yaitu adanya: kebutuhan fisiologis, biologis, psikologis, dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi motivasi dari luar meliputi angka kredit, ijazah, hadiah, persaingan yang bersifat negatif maupun positif, dan hukuman (Oemar Hamalik: 163). Sardiman (2011: 91) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Menurut John W. Santrok (2003) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor dari orang lain berupa pujian, semangat, nasehat, dari guru, orang tua, maupun orang yang dicintai. Sehingga, dapat dikatakan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi adalah adanya kebutuhan yang terdorong dari dalam diri seseorang yang meliputi kebutuhan untuk mencapai hasil atau tujuan, keinginan diterima oleh orang lain, dan adanya kebudayaan manusia yang berkembang di sekitarnya. Faktor ekstrinsik yang berpengaruh terhadap motivasi berupa pujian, hukuman, persaingan positif maupun negatif, semangat dari orang lain yaitu guru, orang tua, maupun orang yang dicintai.

c. Indikator motivasi belajar

Indikator motivasi belajar adalah tanda-tanda atau faktor-faktor yang menggambarkan tingkat motivasi seseorang dalam proses belajar. Beberapa ahli telah mengidentifikasi berbagai indikator motivasi belajar. Berikut adalah beberapa ahli yang telah mengemukakan pandangan mereka tentang indikator motivasi belajar (Abraham Maslow, 2018) Salah satu teori terkenal tentang motivasi adalah Hierarki Kebutuhan Maslow. Dalam hierarki ini, Maslow mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat terjadi ketika kebutuhan dasar

manusia seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri telah terpenuhi. Ada beberapa indikator motivasi belajar (Lestari, 2020) yaitu:

- 1) Adanya kemauan berhasil dan hasrat.
- 2) Adanya keperluan dalam belajar dan dorongan.
- 3) Adanya cita - cita serta keinginan masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik saat belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang aman, sampai mengharuskan seseorang peserta didik bisa belajar dengan maksimal.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

2. Manajemen Waktu Belajar

a. Pengertian Manajemen Waktu Belajar

Secara bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Sedangkan menurut Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Erni, manajemen diartikan sebagai seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Manajemen juga dapat diartikan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Manajemen juga merupakan sebuah pengambilan keputusan. Seorang manajer harus menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan pihak, waktu, dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan cara mengelola

sesuatu melalui rangkaian kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut menjadi target utama dalam sebuah manajemen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Soeharso, sebagaimana dikutip oleh Sofyani, mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjaditiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Manajemen waktu menurut Marion E Haynes adalah seperti halnya manajemen sumber daya lain, mengandalkan analisis dan perencanaan. Dalam memahami dan menerapkan prinsip manajemen waktu, seseorang harus mengetahui bukan hanya menggunakan waktu, tetapi juga masalah yang dihadapi. Selain itu, seseorang harus dapat menggunakan waktu secara efektif serta dapat menyelesaikan penyebab penggunaan waktu yang digunakan. Sebagaimana dikutip oleh Bahrur, Edwin mendefinisikan manajemen waktu sebagai suatu ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu melalui unsur- unsur yang ada didalamnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lakein, ia mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas. Kaitannya dengan manajemen waktu, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen waktu membutuhkan perencanaan serta dapat mengelola waktu secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Selain perencanaan, manajemen waktu juga membutuhkan analisis penggunaan waktu yang tepat sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang mengenai penggunaan waktu. Beranjak dari hal tersebut, manajemen waktu juga memiliki sarana atau alat untuk dapat mencapai tujuan. Adapun sarana atau alat tersebut yaitu adalah men, money, materials, machines, methods, dan markets. Dari beberapasarana tersebut menunjukkan bahwa manajemen waktu harus ditunjang dengan adanya manusia, uang, bahan, mesin, metode serta pasaran. Jika beberapa saran tersebut dapat dikemas dengan baik, maka tujuan yang

diharapkan akan berjalan dengan baik pula. Dalam kehidupan sehari-hari istilah belajar digunakan secara luas. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Membaca buku, menghafal ayat Alquran, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua disebut belajar. Sebagaimana yang kita ketahui, belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karenan belajar. Adapun beberapa definisi belajar oleh para ahli secara berbeda-beda adalah sebagai berikut:

1) Menurut Stephen R. Covey (2015) memandang manajemen waktu sebagai kunci untuk mencapai efektivitas pribadi. Ia mengajarkan konsep "Put First Things First" yang berarti memberi prioritas pada hal-hal yang paling penting. Sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

2) Alan Lakein (2017), dalam bukunya yang berjudul *Educationl Pshichology* menyatakan bahwa Lakein mengajarkan bahwa waktu adalah aspek berharga dalam kehidupan, dan membuang-buang waktu berarti membuang-buang hidup.

3) Sumadi Suryabrata (2020) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang membawa perubahan aktual maupun potensial yang terjadi karena usaha dengan sengaja yaitu didapatkannya kecakapan baru. Definisi ini menekankan pada hasil belajar berupa perubahan pada diri seseorang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, suatu proses dan kegiatan guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman, melalui interaksi individu terhadap lingkungan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dalam dirinya.

b. Faktor Manajemen Waktu Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen waktu belajar adalah elemen-elemen atau kondisi yang memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mengatur dan memanfaatkan waktu mereka selama proses belajar. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu seseorang menjadi lebih efisien dan efektif dalam belajar. Berikut adalah beberapa faktor utama dalam manajemen waktu belajar:

- 1) Tujuan Belajar yang Jelas. Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dari waktu belajar, seperti pemahaman materi tertentu, mempersiapkan ujian, atau menyelesaikan tugas tertentu.
- 2) Perencanaan dan Jadwal. Merencanakan kegiatan belajar dalam jadwal terstruktur yang mencakup waktu untuk setiap mata pelajaran, tugas, dan istirahat.
- 3) Prioritasi. Menetapkan prioritas untuk tugas-tugas belajar yang paling penting atau mendesak untuk dicapai.
- 4) Penghindaran Prokrastinasi. Mengatasi kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas penting.
- 5) Konsentrasi dan Fokus. Kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas belajar yang sedang dilakukan, menghindari distraksi.
- 6) Manfaatkan Waktu Hampa. Memanfaatkan waktu luang atau waktu hampa untuk belajar, seperti saat perjalanan atau jeda antara kegiatan lain.
- 7) Pengaturan Waktu Istirahat. Mengatur istirahat secara efektif untuk menjaga keseimbangan antara bekerja dan beristirahat.
- 8) Pemanfaatan Teknologi. Menggunakan alat-alat teknologi, seperti aplikasi pengingat atau aplikasi manajemen waktu, untuk membantu mengatur jadwal dan tugas belajar.
- 9) Evaluasi dan Penyesuaian. Secara teratur mengevaluasi bagaimana waktu belajar dihabiskan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Faktor-faktor ini dapat bervariasi tergantung pada preferensi, gaya belajar, dan situasi individu. Mengakui dan mengatasi faktor-faktor ini dapat membantu seseorang mengoptimalkan waktu mereka dalam proses belajar.

c. Indikator Manajemen Waktu Belajar

Indikator manajemen waktu belajar adalah tanda atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana seseorang berhasil mengelola waktu mereka selama proses belajar. Indikator-indikator ini membantu mengidentifikasi efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu dalam rangka mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Berikut adalah beberapa contoh indikator manajemen waktu belajar:

- 1) Jadwal Teratur. Mampu membuat dan mengikuti jadwal belajar yang teratur, termasuk alokasi waktu yang jelas untuk setiap mata pelajaran atau tugas.
- 2) Pencapaian Tujuan. Mengukur sejauh mana tujuan belajar telah dicapai dalam waktu yang ditetapkan.
- 3) Pemantauan Progres. Kemampuan untuk memantau kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar seiring waktu.
- 4) Penggunaan Waktu Produktif. Menunjukkan seberapa banyak waktu yang digunakan untuk tugas-tugas belajar yang bermanfaat, dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan untuk hal-hal yang kurang produktif.
- 5) Penghindaran Prokrastinasi. Menilai sejauh mana seseorang berhasil menghindari kecenderungan untuk menunda-nunda tugas-tugas penting.
- 6) Pengelolaan Distraksi. Kemampuan untuk mengelola dan mengurangi gangguan atau distraksi yang dapat mengganggu waktu belajar.

Indikator-indikator ini dapat membantu Anda mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam manajemen waktu belajar Anda. Penting untuk mengingat bahwa setiap individu memiliki gaya belajar dan preferensi yang berbeda, sehingga indikator-indikator ini dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar masing-masing orang.

3. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) mengartikan prestasi akademik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan

yang dicapai mahasiswa. Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer di definisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015: 242) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat di artikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal. Menurut Djamarah (2012: 23) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah hasil 9 dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi akademik adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Dari beberapa pengertian prestasi akademik, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi akademik

Rosyid dkk, (2019: 10) mengemukakan faktor-faktor prestasi akademik, yaitu: faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri mahasiswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri mahasiswa yang dipengaruhi oleh

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Slameto (2010: 60) juga berpendapat bahwa salah satu faktor pendukung dari lingkungan keluarga adalah pola asuh orangtua (cara orangtua mendidik) cara orangtua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan anak. Wahab (2016: 26-29) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

b) Faktor Psikologis

Kecerdasan/ inteligensi mahasiswa diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar mahasiswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

2) Faktor-Faktor Eksternal

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, dan lingkungan sosial sekolah.

b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. dan lingkungan instrumental yaitu perangkat belajar perangkat keras (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga), perangkat lunak (kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan silabi.

Syah Muhibbin (2014: 129) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa),
- 3) Faktor pendekatan belajar,

Upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Strategi yang didesain untuk membantu siswa mengoptimalkan pemahaman, retensi, dan penerapan dalam konsep-konsep yang diajarkan. Helmawati (2018: 34) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) Seperti faktor fisiologis dan psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
- 3) Seperti faktor lingkungan sosial (kondisi rumah), sarana dan prasarana pendukung.

Djamarah (2015: 176-202) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan
- 2) Faktor instrumental
- 3) Kondisi fisiologis
- 4) Kondisi psikologis

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik adalah faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal

adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan keluarga (pola asuh orangtua), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat..

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi. Metode yang digunakan peneliti dalam memilih teknik sampling penelitian adalah *purposive sampling*. Penelitian ini populasinya merupakan siswa kelas X SMA Lab School Semarang yang berjumlah 108 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala motivasi belajar, manajemen waktu dan prestasi akademik yang mempunyai empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang beberapa sub bagian: partisipan penelitian, alat ukur, prosedur penelitian, teknik analisis data. *[Justify/ rata kanan-kiri, Book Antiqua 12, spasi 1,5]*

D. HASIL PENELITIAN

Presentase tertinggi motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Lab School Semarang pada kategori sedang berjumlah 27 siswa dengan presentase 32%. Presentase tertinggi manajemen waktu pada siswa kelas X SMA Lab School Semarang pada kategori sedang berjumlah 39 siswa dengan presentase 46%. Presentase tertinggi prestasi akademik siswa di kelas X SMA Lab School Semarang pada kategori tinggi berjumlah 36 siswa dengan presentase 42%. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* variabel motivasi belajar diperoleh r hitung $< r \text{ tabel } 0,854 > 0,210$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hasil uji korelasi manajemen waktu diperoleh 0,789, sedangkan variabel prestasi akademik diperoleh hasil 0,671 yang artinya H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) 0,854, 0,789, 0,671 dengan taraf positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif sempurna dengan tingkat hubungan yang kuat.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar di kelas X SMA Lab School Semarang dengan kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan presentase 2%, siswa

yang memiliki motivasi belajar dengan kategori tinggi berjumlah 27 siswa dengan prosentase 32%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang berjumlah 39 siswa dengan prosentase 46%, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah berjumlah 12 siswa dengan prosentase 14%, dan siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat rendah berjumlah 5 siswa dengan prosentase 6%. Dengan demikian maka motivasi belajar di kelas X SMA Lab *School* Semarang mayoritas berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian manajemen waktu di kelas X SMA Lab *School* Semarang, manajemen waktu dengan kategori sangat tinggi berjumlah 3 siswa dengan prosentase 4%, siswa yang memiliki manajemen waktu dengan kategori tinggi berjumlah 19 siswa dengan prosentase 22%, siswa yang memiliki manajemen waktu dengan kategori sedang berjumlah 39 siswa dengan prosentase 46%, siswa yang memiliki manajemen waktu dengan kategori rendah berjumlah 16 siswa dengan prosentase 19%, dan siswa yang memiliki manajemen waktu dengan kategori sangat rendah berjumlah 8 siswa dengan prosentase 9%. Dengan demikian maka manajemen waktu di kelas X SMA Lab *School* Semarang mayoritas berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian prestasi akademik di kelas X SMA Lab *School* Semarang dengan kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa dengan prosentase 0%, siswa yang memiliki prestasi akademik dengan kategori tinggi berjumlah 36 siswa dengan prosentase 42%, siswa yang memiliki prestasi akademik dengan kategori sedang berjumlah 26 siswa dengan prosentase 31%, siswa yang memiliki prestasi akademik dengan kategori rendah berjumlah 15 siswa dengan prosentase 16%, dan siswa yang memiliki prestasi akademik dengan kategori sangat rendah berjumlah 8 siswa dengan prosentase 9%. Dengan demikian maka prestasi akademik di kelas X SMA Lab *School* Semarang mayoritas berada pada kategori tinggi. Berdasarkan uji korelasi *product moment* variabel motivasi belajar diperoleh r hitung $< r$ tabel $0,854 > 0,210$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hasil uji korelasi manajemen waktu diperoleh $0,789$, sedangkan variabel prestasi akademik diperoleh hasil $0,671$ yang artinya H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) $0,854, 0,789, 0,671$ dengan taraf positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif sempurna dengan tingkat hubungan yang kuat.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

- 1). Bagi Sekolah, Pihak sekolah diharapkan mengoptimalkan program-program yang ada dalam BK berupa fasilitas penunjang sehingga guru BK atau konselor maupun guru mata pelajaran dapat memberikan program layanan secara optimal.
- 2). Bagi Siswa, Berdasarkan data hasil penelitian ini, diharapkan siswa kelas X SMA Lab Scool Semarang dapat meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu agar dapat meningkatkan prestasi akademik di sekolah.
- 3). Bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel selain motivasi belajar, manajemen waktu untuk meneliti hubungan dengan prestasi akademik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain agar dapat memberikan hasil yang variatif. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar agar dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Aminol Rosid. 2019. *Capailah Prestasimu*. Guepedia. <https://books.google.co.id/books?id=og6ODwAAQBAJ>. (Diakses 20 september 2024)
- Abraham H. Maslow. 1993. *Motivation and Personality, Motivasi dan Kepribadian 1* (Bandung: Remaja Rosda Karya,). https://www.academia.edu/1613921/Motivation_and_personality. (Diakses pada 02 September 2024)
- Agoes Dariyo. 2007. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia. <https://www.scribd.com/document/569234356/Buku-Ajar-PERUBAHAN-PSIKOLOGIS-REMAJA>. (Diakses pada 15 September 2024)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://www.semanticscholar.org/paper/Arikunto%2C-Suharsimi%2C-Prosedur-Penelitian%3A-suatu-Hell-Root/272cc5eafc1fd9daaba0572ef5fcb5d12da200ce>. (Diakses pada 04 Oktober 2024)

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
https://www.academia.edu/31574480/Interaksi_and_motivasi_belajar_mengajar_SadimanM. (diakses pada pada 25 Agustus 2024)
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
https://www.academia.edu/30989807/Methodologi_Penelitian_Kualitatif. (Diakses pada 02 Oktober2024)
- Covey, Stephen R. *The 7 Habits Of Highly Effective Families*. Jakarta: Gramedia, 2002.
<https://www.scribd.com/document/499926067/7-Habits-of-Highly-Effective-People-Stephen-Covey-KWU>. (Diakses pada 15 september 2024)
- Djamarah, Zain Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
<https://adoc.pub/syaiful-bahri-djamarah-strategi-belajar-mengajar-rineka-cipta.html>. (Diakses 20September 2024)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
https://www.researchgate.net/publication/301199668_Aplikasi_Analisis_Multivariete_SPSS_23. (Diakses pada 04 Oktober 2024)
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
<https://www.scribd.com/document/345080421/Proses-Belajar-Mengajar-Hamalik>. (Diakses pada25 Agustus 2024)
- Kapitan, Irene Krisanti, dkk. (2021). "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Di Nusa Tenggara Timur." *Cendana Medical Journal (CMJ)* 9.1: 64-71.
- Lakein, Alan. (2007). *Manajemen Waktu*. Jakarta: Mata Khatulistiwa.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/213011/manajemen-waktu>. (Diakses pad 15 September 2024)
- Muhibbin Syah. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
<https://adoc.pub/bab-i-pendahuluan-muhibbin-syah-psikologi-pendidikan-dengan-.html>. (Diakses25 September 2024)
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru: Bandung.
https://www.academia.edu/11365221/Dasar_dasar_proses_belajar_mengajar_Oleh_Nana_Sudjana_penyunting_Harry_Suryana. (Diakses pada 15 September 2024)

- Saleh, Minhayati. (2014). "Pengaruh motivasi, faktor keluarga, lingkungan kampus dan aktif berorganisasi terhadap prestasi akademik." *Jurnal Phenomenon* 4.2: 109-141.
- Safitri, Dina. (2021). "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar."
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence. (Diakses pada 01 September 2024)
- Saraswati, Putri. (2017). "Strategi Self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik." *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 9.3: 210-223.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. <https://www.scribd.com/document/478102164/Slameto-Belajar-Dan-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhinya-Jakarta-Rineka-Cipta-2003-Cet-IV-hlm-2-2-PDF-Free-Download>. (Diakses 20 september 2024)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
<https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=29312>. (Diakses 16 September 2024)
- Susanti, A. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah. Al- Ittizan: *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1–6. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan/article/view/10124> .(Diakses pada 20 September)
- Wahab, Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajawaliPers.
<https://pdfcoffee.com/download/cbr--2-pdf-free.html> . (Diakses 20 September 2024)